

MAKALAH
INVESTASI INSTRUMEN EKUITAS DAN UTANG

Disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah

Dosen Pemgampu:

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd.



Disusun Oleh: Kelompok 10

Adinda Putri Zahra	2413031083
Sofia Dilara	2413031091
Rizky Abelia Putri	2413031098

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
TAHUN 2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia Nya, penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Investasi Instrumen Ekuitas dan Utang” ini dengan baik dan tepat waktu. Makalah ini dibuat sebagai salah satu cara untuk memahami dan mengembangkan wawasan tentang strategi pengelolaan aset serta pentingnya instrumen saham dan obligasi dalam membangun portofolio investasi yang paling efisien. Dalam penyusunan makalah ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan dalam penyampaian materi maupun pemilihan sumber.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan makalah ini. Semoga makalah ini dapat memberikan wawasan tambahan bagi pembaca serta menjadi bahan kajian yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang investasi dan manajemen. Akhir kata, penulis berharap makalah ini dapat diterima dengan baik. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penulisan makalah di masa mendatang.

Bandar Lampung, 08 Desember 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan	2
BAB II PEMBAHASAN.....	3
A. Pengertian Instrumen Ekuitas dan Instrumen Utang.....	3
B. Karakteristik dan Jenis-Jenis Instrumen Ekuitas dan Utang	5
C. Perbedaan Utama Antara Investasi pada Instrumen Ekuitas dan Investasi pada Instrumen Utang	8
D. Apa saja manfaat dan risiko yang dapat muncul dari Investasi Ekuitas dan Hutang	10
BAB III PENUTUP.....	13
A. Kesimpulan	13
B. Saran.....	13
DAFTAR PUSTAKA	15

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pesat dalam pasar keuangan baik di tingkat global maupun domestik telah menciptakan berbagai kesempatan bagi para investor untuk mendistribusikan aset mereka dengan lebih efisien. Dalam hal ini, instrumen saham dan instrumen obligasi menjadi dua alternatif utama yang berperan penting dalam investasi masa kini. Instrumen saham menunjukkan kepemilikan atas suatu entitas dan menawarkan kemungkinan keuntungan yang berasal dari peningkatan nilai perusahaan serta pembagian dividen. Meskipun potensi imbal hasilnya yang tinggi, biasanya disertai dengan risiko signifikan dari perubahan harga dan kondisi ekonomi yang tidak menentu.

Di sisi lain, instrumen obligasi memberikan pengembalian yang lebih konsisten melalui pembayaran bunga secara berkala. Banyak investor memilih instrumen ini karena mengutamakan keamanan dan kestabilan penghasilan, meskipun pertumbuhan nilainya tidak secepat instrumen saham. Perbedaan antara kedua jenis instrumen ini tidak hanya terlihat dari tingkat risiko dan imbal hasil, tetapi juga dari karakteristik struktural, sensitivitasnya terhadap perubahan suku bunga, serta responsnya terhadap kondisi ekonomi secara makro.

Dalam situasi ketidakpastian ekonomi global yang meningkat, perubahan dalam kebijakan moneter, serta dinamika pasar, kemampuan investor untuk memahami dan membedakan karakteristik antara instrumen saham dan obligasi menjadi sangat penting. Memilih instrumen yang sesuai dapat membantu investor mencapai tujuan keuangan mereka dengan menyusun portofolio yang beragam dan seimbang. Oleh karena itu, sangat

penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai kelebihan, kekurangan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi performa dari kedua jenis instrumen ini.

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan investasi pada instrumen ekuitas dan instrumen utang?
2. Bagaimana karakteristik dan jenis-jenis setiap instrumen ekuitas dan utang di pasar keuangan?
3. Apa perbedaan utama antara investasi pada instrumen ekuitas dan investasi pada instrumen utang?
4. Apa saja manfaat dan risiko yang dapat muncul dari Investasi Ekuitas dan Hutang.

C. Tujuan

1. Menjelaskan pengertian investasi pada instrumen ekuitas dan instrumen utang dalam pasar keuangan.
2. Menguraikan karakteristik dan jenis-jenis instrumen ekuitas serta instrumen utang yang dapat dipilih oleh investor.
3. Menganalisis perbedaan utama antara investasi ekuitas dan investasi utang berdasarkan hak, risiko, dan potensi pengembalinya.
4. Menjelaskan saja manfaat dan risiko yang dapat muncul dari Investasi Ekuitas dan Hutang.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Instrumen Ekuitas dan Instrumen Utang

Dalam dunia keuangan, perusahaan memiliki beberapa pilihan untuk mendapatkan modal, dan dua yang paling sering digunakan adalah instrumen ekuitas serta instrumen utang. Keduanya menjadi bagian penting dalam proses pendanaan karena memengaruhi bagaimana perusahaan menjalankan kegiatan operasional, mengembangkan usaha, dan memberikan imbal hasil kepada pihak yang memberikan dana.

1. Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas merujuk pada surat berharga yang menandakan kepemilikan investor atas perusahaan. Jika seseorang membeli saham, ia secara langsung menjadi bagian dari pemilik perusahaan dan memperoleh hak terhadap keuntungan yang dihasilkan. Keuntungan tersebut biasanya diberikan dalam bentuk dividen, serta peluang mendapatkan selisih lebih dari harga saham apabila nilainya meningkat di pasar.

Keunikan ekuitas adalah bahwa perusahaan tidak memiliki kewajiban untuk mengembalikan modal yang diterima, sehingga instrumen ini sangat berguna sebagai sumber pendanaan jangka panjang. Namun di sisi lain, investor menghadapi ketidakpastian karena besarnya imbal hasil bergantung pada kinerja perusahaan dan kondisi pasar. Oleh sebab itu, investasi pada ekuitas cenderung memiliki risiko lebih tinggi, tetapi juga menawarkan peluang imbal hasil yang lebih besar dibandingkan instrumen utang. Penelitian Saputra dan Hidayat (2021) menunjukkan bahwa ekuitas memberikan fleksibilitas bagi perusahaan dalam mengelola keuangan tanpa menimbulkan beban bunga rutin.

Nilai instrumen ekuitas sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pertumbuhan laba, strategi bisnis, kondisi industri, dan sentimen pasar. Ketika perusahaan mampu tumbuh dengan baik, investor biasanya mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga saham. Sebaliknya, ketika perusahaan mengalami penurunan kinerja, nilai saham dapat merosot, sehingga risiko kerugian melekat pada pemiliknya.

2. Instrumen Utang

Berbeda dengan ekuitas, instrumen utang adalah bentuk pendanaan yang bersifat pinjaman. Perusahaan yang menerbitkan instrumen utang wajib mengembalikan dana pokok serta membayar bunga sesuai waktu yang telah ditentukan. Bentuk instrumen ini dapat berupa obligasi, surat utang, atau pinjaman bank, dan investor yang memegangnya bertindak sebagai kreditur.

Instrumen utang umumnya memiliki pola pembayaran bunga yang tetap, sehingga pihak yang berinvestasi memperoleh pendapatan yang stabil tanpa bergantung pada laba perusahaan. Namun, bagi perusahaan, kewajiban ini menjadi beban yang harus dipenuhi, sehingga penggunaan utang perlu dikelola secara hati-hati. Jika pinjaman terlalu besar, beban bunga dapat mengganggu likuiditas dan meningkatkan risiko gagal bayar, sebagaimana disampaikan oleh Aminah dan Prasetyo (2022).

Selain pembayaran berkala, instrumen utang juga memiliki jatuh tempo. Pada akhir periode tersebut, perusahaan harus melunasi pokok pinjaman. Meskipun pemegang utang tidak memiliki hak suara dalam pengambilan keputusan perusahaan, mereka memiliki tingkat perlindungan yang lebih tinggi dibandingkan pemegang saham apabila terjadi likuidasi. Hal ini berarti bahwa dalam kondisi darurat, kreditur akan menerima pembayaran terlebih dahulu, sebagaimana dijelaskan oleh Nugraha (2023).

B. Karakteristik dan Jenis-Jenis Instrumen Ekuitas dan Utang

Dalam sistem keuangan modern, perusahaan dan investor memiliki beragam pilihan untuk memperoleh dan menempatkan dana. Dua bentuk instrumen yang paling banyak digunakan adalah instrumen ekuitas dan instrumen utang. Meskipun keduanya bertujuan menyediakan modal dan menghasilkan keuntungan, keduanya memiliki karakteristik yang sangat berbeda. Pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik ini sangat penting, karena kesalahan dalam memilih instrumen dapat memengaruhi tingkat keuntungan dan tingkat risiko dari investasi yang dilakukan.

1. Karakteristik Instrumen Ekuitas

a. Status Kepemilikan dan Hak Mengendalikan

Perbedaan paling mendasar antara ekuitas dengan jenis instrumen keuangan lainnya terletak pada posisi pemilik modal. Pemegang saham tidak hanya menanamkan dananya, tetapi juga memperoleh porsi kepemilikan terhadap perusahaan. Kepemilikan tersebut memberikan hak untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Dalam forum tersebut dibahas beragam keputusan penting, seperti penentuan kebijakan dividen, pemilihan manajemen puncak, hingga arah strategis jangka panjang perusahaan. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki, semakin besar pula pengaruh individu terhadap keputusan tersebut. Oleh karena itulah, investasi ekuitas sering dipandang sebagai instrumen yang memberikan kesempatan untuk ikut mengatur perusahaan (Sari & Kurniawan, 2021).

b. Peluang Keuntungan Melalui Dividen dan Kenaikan Nilai Saham

Imbal hasil dari instrumen ekuitas umumnya bersumber dari dua komponen, yaitu pembagian dividen dan kenaikan nilai saham. Dividen merupakan pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang

saham, namun keputusan pembagian tersebut dapat berubah dari waktu ke waktu karena sepenuhnya bergantung pada keputusan manajemen serta hasil RUPS. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh kinerja laba perusahaan serta strategi korporasi yang diterapkan (Herlambang, 2022).

Selain itu, investor juga dapat memperoleh keuntungan dari capital gain, yaitu selisih positif antara harga jual saham dan harga saat membelinya. Ketika perusahaan berkembang dan pasar merespons secara positif, harga saham cenderung mengalami peningkatan. Kondisi ini menjadi alasan mengapa ekuitas dipandang sebagai instrumen yang menjanjikan dalam jangka panjang. Penelitian menunjukkan bahwa imbal hasil saham berpotensi lebih besar dibandingkan instrumen keuangan lain, meskipun risiko lebih tinggi (Putra & Setiawan, 2020).

c. Risiko Lebih Tinggi dan Fluktuasi Harga

Potensi keuntungan yang tinggi dari instrumen ekuitas tidak terlepas dari risiko yang menyertainya. Harga saham sangat sensitif terhadap kondisi eksternal seperti dinamika ekonomi global, perubahan peraturan pemerintah, isu politik, maupun sentimen pasar yang tiba-tiba. Perubahan harga dapat berlangsung cepat, baik naik maupun turun, sehingga instrumen ini dikategorikan sebagai investasi berisiko tinggi. Ketika kondisi pasar tidak stabil, investor dapat mengalami kerugian dalam jumlah besar apabila tidak siap mengelola volatilitas tersebut (Sari & Kurniawan, 2021).

d. Tidak Ada Jaminan Pengembalian Modal

Berbeda dari instrumen utang, perusahaan tidak memiliki kewajiban untuk mengembalikan modal kepada pemegang saham. Ketika perusahaan mengalami kebangkrutan, pemegang saham menjadi pihak terakhir yang berhak atas sisa aset perusahaan setelah semua kewajiban kepada kreditur diselesaikan. Situasi ini menunjukkan bahwa investasi

ekuitas mengandung risiko kehilangan modal, namun tetap menarik karena peluang imbal hasilnya sangat besar, terutama jika perusahaan dapat berkembang secara berkelanjutan (Herlambang, 2022).

2. Karakteristik Instrumen Utang

a. Hubungan Kreditur dan Debitur

Berbeda dengan ekuitas, pemegang instrumen utang bukanlah pemilik perusahaan, melainkan bertindak sebagai kreditur. Hubungan antara investor dan penerbit obligasi bersifat kontraktual. Investor memberikan dana, dan penerbit berkewajiban mengembalikan dana tersebut pada saat jatuh tempo, disertai dengan bunga. Inilah sebabnya instrumen utang dianggap memiliki struktur transaksi yang lebih jelas dan terukur dibandingkan ekuitas.

b. Pendapatan yang Stabil Melalui Kupon

Instrumen utang umumnya memberikan pendapatan yang konsisten karena investor menerima pembayaran bunga atau kupon secara berkala, misalnya per tiga atau enam bulan. Besaran bunga sudah ditentukan sejak awal penerbitan obligasi. Dengan pola pembayaran yang rutin dan jelas, investor dapat memperkirakan aliran pendapatan di masa depan. Stabilitas ini sangat sesuai bagi investor yang lebih memprioritaskan kepastian arus kas dibandingkan potensi keuntungan yang besar (Wibowo, 2023).

c. Risiko Lebih Rendah Dibandingkan Ekuitas

Dibandingkan saham, instrumen utang memiliki tingkat risiko yang lebih moderat. Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau likuidasi, pemegang obligasi memiliki prioritas pembayaran yang lebih tinggi dibandingkan pemegang saham. Namun demikian, risiko tetap ada, misalnya perusahaan gagal membayar bunga atau terjadi kenaikan suku bunga pasar yang menyebabkan nilai obligasi menurun. Walaupun

demikian, secara keseluruhan risiko instrumen utang tetap lebih rendah daripada risiko ekuitas (Wibowo, 2023).

d. Tidak Memiliki Hak Kepemilikan dan Tidak Berpengaruh pada Keputusan Perusahaan

Pemegang obligasi tidak memiliki keterlibatan dalam pengelolaan perusahaan. Mereka tidak memperoleh hak suara dalam RUPS dan tidak memperoleh manfaat dari peningkatan nilai perusahaan selain dari pembayaran bunga dan pengembalian pokok. Hal ini membedakan instrumen utang dari ekuitas: lebih aman, tetapi potensi keuntungannya terbatas dalam jangka panjang (Putra & Setiawan, 2020).

C. Perbedaan Utama Antara Investasi pada Instrumen Ekuitas dan Investasi pada Instrumen Utang

Dalam proses menentukan keputusan investasi dan menyusun struktur modal perusahaan, ada dua komponen utama dari instrumen keuangan yang secara mendasar berbeda: instrumen ekuitas (contohnya saham) dan instrumen utang (seperti obligasi). Mengerti perbedaan antara kepemilikan dan pinjaman ini adalah hal yang sangat penting karena mempengaruhi hubungan hukum, risiko, imbal hasil, dan urutan klaim yang diperoleh oleh para investor.

1. Hubungan Hukum dan Karakteristik Kontrak

Perbedaan utama terdapat pada posisi investor berdasarkan hukum. Investor ekuitas (pemegang saham) dianggap sebagai pemilik perusahaan, yang dibuktikan oleh perjanjian penyertaan modal yang memberikan hak atas sisa aset setelah semua kewajiban dipenuhi. Hubungan ini bersifat abadi; instrumen ekuitas tidak memiliki tanggal kadaluwarsa. Di sisi lain, investor utang (pemegang obligasi) berfungsi sebagai kreditur atau pemberi pinjaman. Instrumen utang menciptakan kewajiban bagi perusahaan untuk mengembalikan pokok serta bunga pada waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, instrumen utang selalu memiliki tanggal jatuh tempo. Perbedaan

ini juga berlaku pada hak pengelolaan: pemegang ekuitas memiliki hak kontrol (hak suara dalam RUPS), sedangkan pemegang utang tidak.

2. Struktur Pengembalian dan Implikasi Pajak

Struktur pengembalian dari kedua jenis instrumen sangat berbeda. Instrumen utang memberikan pengembalian tetap melalui pembayaran kupon atau bunga yang sudah disepakati dalam kontrak. Aliran kas yang konsisten ini sempurna bagi investor yang mengutamakan pendapatan rutin. Sebaliknya, pengembalian dari instrumen ekuitas bersifat tidak tetap dan bisa sangat bervariasi, bergantung pada kinerja laba bersih perusahaan serta kebijakan dividen yang ditetapkan oleh manajemen; keuntungan bagi investor berasal dari dividen (yang tidak diwajibkan untuk dibayarkan) dan adanya potensi peningkatan nilai modal (kenaikan harga saham). Selain itu, dari sisi perusahaan penerbit, bunga yang dibayarkan untuk utang dapat mengurangi beban pajak, menjadikannya sebagai sumber pendanaan yang lebih murah, sementara pembayaran dividen dari ekuitas tidak memberikan keuntungan pajak serupa.

3. Prioritas Klaim dalam Proses Likuidasi

Perbedaan yang paling signifikan muncul ketika perusahaan menghadapi masalah keuangan dan menuju likuidasi. Instrumen utang memiliki prioritas klaim yang lebih tinggi, artinya pemegang utang secara hukum mempunyai hak pertama untuk menerima pembayaran dari aset yang dilikuidasi, mendahului pihak lainnya. Ini adalah perlindungan utama bagi kreditur. Sebaliknya, instrumen ekuitas memiliki posisi klaim yang paling rendah, yang berarti pemegang saham hanya berhak atas aset yang tersisa (jika ada) setelah semua kewajiban utang dan kreditur lainnya dipenuhi.

4. Risiko dan Potensi Keuntungan

Prioritas klaim yang ada menggambarkan secara langsung tingkat risiko untuk investor. Investasi utang memiliki risiko yang lebih rendah seiring dengan adanya jaminan atas pembayaran pokoknya dan prioritas klaimnya; risiko utamanya berhubungan dengan kemungkinan gagal bayar yang dihadapi perusahaan. Namun, potensi pengembalian dari utang cenderung terbatas pada tingkat kupon yang ditawarkan. Di sisi lain, investasi ekuitas

membawa risiko yang lebih besar (volatilitas yang tinggi) dan kemungkinan kerugian total. Meskipun demikian, risiko yang lebih besar ini sebanding dengan potensi pengembalian yang jauh lebih tinggi dan tidak terbatas melalui kenaikan nilai saat perusahaan mengalami pertumbuhan yang signifikan. Dari sudut pandang perusahaan, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan yang dapat mengancam kelangsungan usaha, sedangkan ekuitas, meskipun lebih mahal, tidak menambah beban arus kas dengan kewajiban pembayaran yang tetap (Wulandari & Diyah, 2010).

D. Apa saja manfaat dan risiko yang dapat muncul dari Investasi Ekuitas dan Hutang

Perusahaan yang mampu membagikan deviden dengan jumlah yang tinggi kepada investor akan meningkat nilai perusahaannya karena mendapatkan kepercayaan para investor. Pembayaran deviden yang tinggi meningkatkan harga saham sehingga berdampak pada tingginya nilai perusahaan. Kebijakan deviden memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh kebijakan hutang. Pembiayaan kegiatan perusahaan dengan memanfaatkan hutang dapat memberikan pengurangan pajak. Beban bunga dari hutang akan mengungai penghasilan sehingga penghasilan kena pajak juga berkurang. Kebijakan hutang dilihat dari pengukurnya yaitu perbandingan hutang dan ekuitas (*debt to equity ratio*) berkaitan dengan modal sendiri karena hutang merupakan komponen dari struktur modal. Kebijakan menggunakan hutang yang lebih tinggi dibandingkan modal sendiri akan dapat respon positif dari para investor. Investor mengartikan peningkatan hutang sebagai sinyal positif. Meskipun hutang dapat meningkatkan resiko kebangkrutan tetapi peningkatan hutang dapat meningkatkan pembagian keuntungan saham (Pratiwi & Mertha, 2017).

Perusahaan yang membutuhkan banyak modal membutuhkan banyak pinjaman untuk mendanai kegiatan usahanya. Perusahaan dinilai berisiko jika memiliki sejumlah besar hutang dalam strukturnya tetapi menjadi

maanfaat ketika hutang yang besar dapat menghasilkan keuntungan sehingga kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan Namun terdapat temuan lain bertentangan.

Manfaat Investasi Ekuitas antara lain :

1. Potensi Penghasilan Tinggi: Investasi ekuitas dapat memberikan potensi penghasilan tinggi melalui dividen dan kenaikan harga saham.
2. Kepemilikan: Investasi ekuitas memberikan kepemilikan dalam perusahaan, sehingga investor dapat memiliki suara dalam pengambilan keputusan perusahaan.
3. Likuiditas: Saham dapat dijual dengan mudah di pasar saham, sehingga investor dapat dengan cepat mengubah saham menjadi uang tunai.

Risiko Investasi Ekuitas antara lain :

1. Risiko Pasar: Harga saham dapat berfluktuasi secara signifikan, sehingga investor dapat mengalami kerugian.
2. Risiko Perusahaan: Perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan, sehingga investor dapat kehilangan uang.
4. Risiko Inflasi: Inflasi dapat mengurangi nilai uang, sehingga investor dapat kehilangan daya beli.

Selain itu, ada juga Manfaat dan Risiko Investasi Hutang yaitu:

1. Penghasilan Tetap: Investasi hutang dapat memberikan penghasilan tetap melalui bunga.
2. Risiko Rendah: Investasi hutang umumnya memiliki risiko yang lebih rendah daripada investasi ekuitas.
3. Likuiditas: Obligasi dapat dijual dengan mudah di pasar obligasi, sehingga investor dapat dengan cepat mengubah obligasi menjadi uang tunai.

Risiko Investasi Hutang:

1. Risiko Kredit: Perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan, sehingga investor dapat kehilangan uang.

2. Risiko Inflasi: Inflasi dapat mengurangi nilai uang, sehingga investor dapat kehilangan daya beli.
3. Risiko Suku Bunga: Perubahan suku bunga dapat mempengaruhi harga obligasi, sehingga investor dapat mengalami kerugian.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Instrumen ekuitas (saham) menunjukkan adanya hubungan kepemilikan yang bersifat permanen dan tidak memiliki batas waktu, memberikan hak suara kepada pemegangnya. Namun, pemegang saham menghadapi risiko yang lebih besar seperti fluktuasi nilai dan kemungkinan kerugian total, di mana mereka memiliki peluang untuk mendapatkan keuntungan tak terbatas melalui kenaikan nilai investasi. Posisi klaimnya merupakan residual, menjadikan pemegang saham sebagai yang terakhir menerima pembayaran saat perusahaan dilikuidasi. Sementara itu, instrumen utang (obligasi) membentuk hubungan antara pemberi pinjaman dengan periode jatuh tempo yang jelas, memberikan pengembalian tetap dan teratur (kupon), serta membawa risiko yang lebih kecil karena mendapatkan prioritas klaim yang lebih dahulu saat proses likuidasi.

Selain itu, utang memberikan manfaat pajak bagi perusahaan yang menerbitkannya, karena bunga yang dibayar dapat mengurangi kewajiban pajak. Dengan demikian, pilihan investasi yang bijak harus didasarkan pada pemahaman bahwa ekuitas bertujuan untuk pertumbuhan modal jangka panjang dan menghadapi risiko yang tinggi, sedangkan utang lebih fokus pada keamanan arus kas dan perlindungan atas modal.

B. Saran

Mengingat perbedaan yang mencolok antara ekuitas dan utang, penting bagi para investor untuk mengalokasikan aset dengan bijaksana, menyeimbangkan kedua instrumen tersebut berdasarkan profil risiko dan tujuan keuangan mereka. Investor yang memiliki toleransi risiko tinggi dan perspektif waktu yang panjang dapat memberikan porsi lebih besar untuk ekuitas demi memaksimalkan potensi pertumbuhan modal. Di pihak perusahaan, manajemen harus mengelola struktur modal dengan efektif; meskipun utang memiliki

keuntungan fiskal yang menarik, penggunaan utang secara berlebihan harus dihindari karena dapat meningkatkan risiko keuangan dan kemungkinan gagal bayar yang dapat mengancam kelangsungan bisnis. Perusahaan harus memastikan bahwa keuntungan dari investasi yang didanai utang selalu melebihi biaya dari utang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., & Prasetyo, A. (2022). Analisis pengaruh struktur utang terhadap kinerja dan risiko keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 85–97.
- Herlambang, R. (2022). Kebijakan dividen dan implikasinya terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 11(1), 45–58.
- Nugraha, D. (2023). Perlindungan investor dalam instrumen utang dan ekuitas pada saat likuidasi perusahaan. *Jurnal Hukum Bisnis dan Investasi*, 6(1), 22–35.
- Pratiwi, N. P. D., & Mertha, I. M. (2017). Pengaruh kebijakan utang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 2136–2164.
- Putra, A. R., & Setiawan, B. (2020). Perbandingan risiko dan imbal hasil investasi saham dan obligasi di pasar modal Indonesia. *Jurnal Pasar Modal dan Investasi*, 5(2), 101–114.
- Saputra, A., & Hidayat, R. (2021). Peran ekuitas sebagai sumber pendanaan jangka panjang perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 13(1), 60–72.
- Sari, M., & Kurniawan, D. (2021). Karakteristik investasi saham dan implikasinya terhadap pengambilan keputusan investor. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 134–148.
- Wibowo, T. (2023). Instrumen obligasi sebagai alternatif investasi berisiko rendah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(1), 55–69.
- Wulandari, R., & Diyah, P. (2010). Struktur modal dan pengaruhnya terhadap risiko perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(1), 1–10.